

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menepatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam kontes pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menepatkan pendidikan sebagai suatu yang utama.

Peraturan pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu yang telah dilakukan oleh semua pihak, sebagai pembenahan system pendidikan dan perangkatnya di Indonesia. Perbaikan dimaksud adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan aturan yang tidak relevan lagi dengan kebutuhan. Penyempurnaan melalui perubahan diperuntukkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan akan kinerja guru. Pembenahan dimaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya dibidang pembelajaran dan dilaksanakan di sekolah. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS terpadu.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidikan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih meningkatkan

pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas selain didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga menjadi pasif.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat mengupayakan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif lebih mengacu pada proses belajar pada kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok

bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif ini, yaitu : siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat membangun kemampuan mereka dalam berpikir.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan model pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada dalam mata pelajaran IPS terpadu.

Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan atau tugas yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Observasi awal di SMP Negeri12 Kota Gorontalo siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 10 orang atau 47% dari 21 siswa dan 11 orang atau 52,38% yang sudah mencapai ketuntasan. Hal ini dipengaruhi antara lain metode ceramah yang lebih dominan dan kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang variatif.

Berdasarkan observasi ini peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif Group Investigation dalam proses pembelajaran. Group Investigation adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Guru dan siswa memilih topik yang akan diberikan pada setiap kelompok, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopic yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: *“Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Group Investigation pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIIIB SMP 12 Kota Gorontalo”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah adalah metode ceramah yang lebih dominan dan kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang variatif.

## **1.3 Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Sehubungan dengan masalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIIB pada mata pelajaran IPS, peneliti akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya yang beranggotakan 4-5 siswa dan menamainya.
- b. Guru menjelaskan materi tentang pemerintah dan kerjasama internasional.

- c. Guru membuka tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan.
- d. Setiap anggota kelompok harus memberikan pendapat tentang pemerintah dan kerjasama internasional.
- e. Siswa mendiskusikan hasil pekerjaan dengan teman satu kelompok.
- f. Guru meminta perwakilan kelompok membaca hasil pekerjaan kelompok.
- g. Kelompok lain mengoreksi hasil pekerjaan yang dibacakan oleh perwakilan kelompok.

### **1.5 Tujuan Peneliitian**

Adapun yang menjadi dari tujuan penelitian ini adalah: “untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII B SMP 12 Kota Gorontalo model pembelajaran kooperatif Group Investigation”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Dapat memberikan gambaran kepada siswa, guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Group Investigation.
- b. Memberikan sumbangan pada teori model pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran serta kerangka acuan bagi peneliti lain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.
- d. Menambah wawasan dan meningkatkan profesional peneliti dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada pada mata pelajaran IPS, melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.